

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**ANALISIS PERUBAHAN KARAKTER TOKOH UTAMA MELALUI  
*MISE-EN-SCENE* DALAM FILM “MALEFICENT”**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



**Disusun oleh:**  
**Silvia Loren Kurniasih**  
**NIM: 1210648032**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2019**

ANALISIS PERUBAHAN KARAKTER TOKOH UTAMA MELALUI  
*MISE-EN-SCENE* DALAM FILM “*MALEFICENT*”

Deddy Setyawan, M.Sn.  
Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.  
Silvia Loren Kurniasih

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul *Analisis Perubahan Karakter Tokoh Utama Melalui Mise-en-scene dalam Film “Maleficent”* ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana karakter tokoh utama, aspek *mise-en-scene* apa saja yang mempengaruhi perubahan terbanyak yang dialami oleh tokoh utama pada film ini. Penelitian ini menggunakan teori Harymawan tentang tiga dimensi tokoh, Brodwell and Thompson, serta teori tentang perubahan karakter oleh Lajos Egri untuk menganalisa data secara lebih detail.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan fokus pada perubahan karakter tokoh utama. Dilihat dari aspek *mise-en-scene*, apakah *mise-en-scene* mampu membuktikan adanya perubahan karakter yang terjadi pada tokoh utama atau tidak sama sekali. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan secara langsung pada film sebagai bahan penelitian utama.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami perubahan karakter sebanyak tiga kali ditinjau dari jenis karakternya, yaitu protagonis, antagonis kemudian kembali ke protagonis. Aspek *mise-en-scene* “pergerakan” yang terjadi pada *Maleficent* menunjukkan serta mendukung perubahan karakter pada tokoh utama ini secara *valid*. Proses penyebab terjadinya perubahan *Maleficent* yang didukung dengan aspek pada *mise-en-scene* justru menjadikan karakter tokoh utama *Maleficent* menjadi karakter yang lebih unik dan *magnetize*.

Kata kunci: Film *Maleficent*, tokoh utama, perubahan karakter, *mise-en-scene*

## PENDAHULUAN

Dunia perfilman memang tidak pernah lepas dari konsumsi trend kehidupan berbudaya di negara-negara maju saat ini. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin konsumtif dan setara dengan media penting lainnya. Dilihat dari sejarah dan perkembangannya yang begitu pesat dan juga berpengaruh besar sampai saat ini, tidak menutup kemungkinan banyak bermunculan industri-industri film yang berkompetisi menciptakan berbagai macam jenis film berdasarkan kemampuan imajinasi, daya cipta, rasa, maupun karsa, baik dalam bentuk, maupun cara yang mampu mengimplementasikan nilai dari setiap ekspresi seni kedalam sebuah media yang diadaptasikannya.

Salah satu industri film dunia yang berkompeten adalah Walt Disney Picture, yang merupakan salah satu produsen film yang berhasil sukses dan mendunia karena keberhasilannya dalam industri film sejak tahun 1983. Disney selalu lebih unggul dengan banyak memproduksi film yang bertemakan fantasi,

terutama fantasi tentang Disney princess yang menjadi ciri khasnya. Film yang diproduksi antara lain: Snow White and the Seven Dwarfs, Cinderella, Sleeping Beauty, The Little Mermaid, Beauty and The Beast, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan merebaknya pecinta film yang lebih favorit untuk menikmati film dari hasil adaptasi, maka banyak sekali fairy-tale atau dongeng klasik yang berkali-kali diangkat ke layar lebar oleh industri film dunia dengan berbagai macam versi dan bervariasi untuk memenuhi konsumsi publik, salah satunya adalah Disney itu sendiri. Dari sekian banyaknya film yang sudah diproduksi oleh Disney, ada salah satu film yang menarik dari segi karakter dan penceritaannya yang diproduksi ulang oleh Disney yaitu film Maleficent (2014) yang diadaptasi dari kisah Sleeping Beauty (1959).

Disney disini menampilkan inovasi terbaru dalam proses produksi film Maleficent melalui pengambilan sudut pandang yang berbeda, jalan ceritanya yang dinamis, unik dan penggambaran

karakter yang tidak konsisten dari tokoh-tokoh pada film sebelum-sebelumnya yaitu *Sleeping Beauty* (1959). *Maleficent* adalah film dark fantasy yang mengambil sisi gelap dari peri jahat dalam kisah *Sleeping Beauty* (1959). Film ini diangkat dari dongeng klasik putri tidur karya Charles Perrault yang dibuat versi animasinya pada 1959 dengan tokoh utama adalah *Maleficent* sang peri jahat. Alasan memilih film ini karena kesukaan penulis dengan karakter-karakter fantasi yang diciptakan Disney. Selain itu film *Maleficent* ini dirasa unik dan lebih menarik dari segi naskah dan penceritaannya karena berbeda dengan film adaptasi-adaptasi sebelumnya, seperti *Sleeping Beauty* yang selalu menyuguhkan plot cerita yang melulu sama dengan benang merah yang begitu-begitu saja atau monoton, dalam ceritanya selalu menyuguhkan tokoh *Maleficent* sebagai karakter antagonis, serta Aurora sebagai tokoh utama protagonis. Berbeda dengan film yang satu ini, film *Maleficent* disini justru mengambil sudut pandang dari sisi *Maleficent* yang biasanya

menjadi tokoh antagonis, namun disini justru dijadikan sebagai tokoh utama protagonis pada awal cerita, dan bukan Aurora lagi. Selain itu interpretasi penonton yang biasanya hanya tahu bahwa tokoh *Maleficent* adalah tokoh antagonis, disini dijelaskan secara gamblang namun cukup kuat dan unik, serta dikemas secara lebih menarik, sebagai alasan kenapa *Maleficent* bisa berakhir sebagai tokoh Antagonis. Selain itu film ini juga mendapatkan 2 penghargaan sekaligus sebagai favourite Movie dan Family Movie diajang People's Choice Awards 2015, dari hal ini juga mampu dijadikan bahan pertimbangan lebih, karena film *Maleficent* telah berhasil menjadi salah satu film terfavorit.

Penelitian ini akan mengkaji film *Maleficent* tersebut mengenai perubahan karakter yang terjadi pada tokoh utama dalam film, karena penulis hanya ingin berfokus untuk menunjukkan perubahan karakter *Maleficent* atau tokoh utama saja yang dirasa unik dan lebih menarik untuk diteliti, maka penelitian ini terlebih dahulu akan membedah tiga dimensi tokoh utama *Maleficent*

secara, fisiologis, sosiologis dan psikologis menurut Harymawan (1988: 25). Penelitian ini hanya benar-benar difokuskan pada tokoh yang signifikan mempengaruhi pergerakan cerita pada film Maleficent ini, yaitu Maleficent sebagai tokoh utama itu sendiri.

Tokoh Maleficent adalah karakter utama pada film yang juga diberikan judul sesuai namanya. Kenapa tidak karakter yang lain pada film yang dianalisis, karena dirasa tokoh-tokoh lain akan otomatis juga mempengaruhi dan pasti juga akan mengalami perubahan karakter, jika karakter utama juga mengalami perubahan. Hal itulah yang akan penulis lihat dan analisis lebih dalam lagi menggunakan aspek-aspek pendukung yang menarik yang dapat dilihat dari sisi visualnya, yaitu aspek *mise-en-scene*, karena aspek ini dirasa lebih valid dan kuat untuk menunjukkan adanya perubahan karakter Maleficent dari protagonis ke antagonis lalu kembali ke protagonis lagi.

Kenapa penelitian ini lebih memilih aspek *Mise-en-scene*, karena aspek-aspek yang terkandung dalam

*mise-en-scene* dirasa bisa dan mudah untuk melihat perubahan karakter tokoh utama pada film Maleficent ini. *Mise-en-scene* adalah proses penyuntingan dan kompleksitas yang dibangun oleh sebuah film agar dapat menggapai tekstur dan resonansi yang diinginkannya. *Mise-en-scene* biasanya didahului oleh sebuah perencanaan, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa aktor pada sebuah film akan berimprovisasi untuk memperkuat cerita pada film tanpa merencanakannya terlebih dahulu. *Mise-en-scene* memiliki beberapa elemen, yaitu : (Brodwell and Thompson, 2008:112) *Setting* atau latar, kostum dan tata rias wajah, pencahayaan, pemain serta pergerakannya. Penelitian ini akan melihat secara lebih mendalam dan detail tentang penggambaran perubahan karakter yang terjadi pada tokoh utama yang diutamakan yaitu Maleficent melalui keempat aspek *mise-en-scene* diatas. Apakah aspek-aspek yang terkandung pada *mise-en-scene* ini benar-benar mendukung perubahan karakter tokoh utama pada film Maleficent secara valid dan utuh

atau hanya mempengaruhi sebagian atau sedikit perubahan karakter yang terjadi pada tokoh utama di film *Maleficent* ini, atau justru malah tidak berpengaruh sama sekali pada perubahan tokoh utama.

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa *Maleficent* bukan merupakan karakter antagonis murni dari awal hingga akhir karena ia memiliki rasa kasih sayang terhadap Aurora, berbeda seperti pada kisah sebelumnya pada film *Sleeping beauty* (1959) yang menjadikan *Maleficent* sebagai karakter murni antagonis penuh dari awal hingga akhir. Serta dijelaskan juga disini bahwa tokoh utama yaitu *Maleficent* mengalami perubahan karakter dikarenakan faktor-faktor tertentu, yang akan dianalisis berdasarkan aspek-aspek jenis perubahan karakter yang dikategorikan kedalam jenis karakter Protagonis atau karakter Antagonis (Lutters, 2004:81). Dari latar belakang di atas yang sudah dibahas, dapat ditarik rumusan masalah dan tujuan yang pertama yaitu bagaimana karakter tokoh utama dalam film *Maleficent*, hal ini

dibuat untuk mengetahui karakter tokoh utama dalam film *Maleficent*, yang kedua adalah bagaimana perubahan karakter tokoh utama dalam film *Maleficent* ditinjau dari *mise-en-scene* untuk mengetahui perubahan karakter tokoh utama dalam film *Maleficent* ditinjau dari *mise-en-scene* dan yang terakhir adalah apa aspek *mise-en-scene* yang paling banyak mendukung perubahan karakter utama pada film *Maleficent*, rumusan masalah yang terakhir ini bertujuan untuk mengetahui aspek *mise-en-scene* terbanyak yang mendukung perubahan karakter utama pada film *Maleficent*.

Pada penelitian ilmiah biasanya diperlukan teori yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang karakter atau tokoh dan *mise-en-scene*, karena perubahan karakter dapat dilihat melalui pengenalan lebih dalam tentang tokoh atau karakter utama, serta *mise-en-scene* disini dijadikan sebagai aspek tambahan yang berpengaruh untuk menunjukkan

adanya perubahan karakter yang terjadi pada film Maleficent.

### **Karakter atau Tokoh Utama**

Karakter menurut Doni Kusuma merupakan ciri, gaya, sifat ataupun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentukan ataupun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Karakter bisa juga disebut dengan tokoh, adalah bahan yang paling aktif sebagai penggerak jalannya cerita. Karakter mempunyai kepribadian, dia memiliki watak-watak, dan sifat-sifat karakteristik tiga dimensional (Harymawan, 1988: 25). Karakter atau tokoh utama biasanya adalah tokoh sentral yaitu tokoh yang menentukan gerak adegan (Lutters 2004: 81). Dalam sebuah film, tokoh utama cenderung menjadi tokoh yang sering muncul dalam setiap adegan dan akan menjadi daya tarik utama pada film, biasanya karakter utama memiliki peran sebagai protagonis yaitu tokoh yang cenderung baik dan tersakiti, serta sering menimbulkan simpati bagi penontonnya dan biasanya menjadi tokoh protagonis yang melawan

tokoh antagonis yang sering menjadi tokoh jahat dan perusak.

Tokoh utama merupakan individu dalam sebuah cerita yang dilihat paling pokok atau utama dalam membangun sebuah cerita secara utuh, karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita (Pratista, 2008:44) Secara umum tokoh utama juga bisa mengalami perubahan karakter karena adanya sebab dan akibat, banyak faktor yang mempengaruhi perubahan karakter pada tokoh.

*A man who was brave ten years ago may be a coward now, for my number of reasons: age, physical deterioration, changed financial status, to name few. The only thing that one really knows about human nature is that it changes, changes is the one quality we can predicate of it. (Lajos Egri 1960:60)*

Seperti Teori perubahan karakter yang dikemukakan oleh (Lajos Egri 1960: 60) menjelaskan bahwa tidak ada manusia yang tidak mengalami perubahan karakter, banyak hal yang bisa menjadi pemicu perubahan karakter pada sebuah film karena

perubahan karakter juga mampu menjadi daya tarik tersendiri sebagai penguat karakter pada jalan cerita sebuah film, agar cerita semakin berkembang dan tidak datar serta lebih menarik. Karakter yang kuat pada tokoh utama yang disebabkan oleh perubahan karakter, juga akan menambah nilai lebih pada ketertarikan penonton pada sebuah cerita atau film itu sendiri.

Pada film *Maleficent*, tokoh utama juga mengalami perubahan karakter yang disebabkan banyak faktor yang terjadi pada kehidupannya, baik dari faktor lingkungan, konflik yang timbul, maupun hubungannya dengan tokoh lain. Perubahan fisik, sosial, maupun psikologi yang terjadi pada Maleficent sebagai tokoh utama disini dikembangkan menjadi karakter yang lebih menarik. Tokoh utama pada film *Maleficent* bukanlah tokoh yang memiliki karakter murni yang tetap dari awal hingga akhir cerita. Perubahan karakter Maleficent disini lebih terlihat akibat adanya pengkhianatan yang dia terima, dan juga faktor-faktor lain yang menjadikannya karakter yang

menarik sebagai tokoh utama pada film.

### **Jenis karakter**

Menurut Lutters(2004:81) terdapat empat jenis peran karakter dalam sebuah cerita, yaitu jenis karakter protagonis merupakan tokoh sentral penentu gerak adegan yang harus mewakili hal-hal positif. Biasanya sering muncul dan cenderung menjadi tokoh yang tersakiti, bersikap baik dan sering menderita sehingga menimbulkan simpati pada penonton. Biasanya ada satu atau dua peran protagonis yang didampingi oleh tokoh lain. Pada film *Maleficent*, tokoh sentral atau tokoh utamanya adalah Maleficent karena tokoh Maleficent merupakan tokoh yang sering muncul. Pada tahap pengenalan awal penceritaan pada film, tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki sifat-sifat yang positif. Dilihat dari visualnya tokoh utama Maleficent diperkenalkan sebagai tokoh protagonis yaitu peri baik penjaga hutan Moors(alam peri ajaib yang berbatasan dengan alam manusia).

Maleficent disini memerankan tokoh sebagai

pelindung hutan yang kemudian dikhianati oleh kekasihnya yaitu Stefan yang memiliki ambisi besar untuk menjadi raja. Sosok baik dan menderita kompleks dimainkan oleh tokoh utama dalam film *Maleficent* ini pada awal cerita. Hal ini pula yang mampu menimbulkan rasa simpati penonton akan tokoh utama pada film *Maleficent* ini.

Karakter ini mewakili hal-hal negatif yang menjadi tokoh jahat yang biasanya mengganggu, merusak, melawan dan menyakiti tokoh protagonis sehingga biasanya akan menimbulkan rasa benci atau antipati pada penonton. Dalam sebuah cerita biasanya terdapat satu atau dua peran antagonis yang dibantu oleh tokoh-tokoh lain sebagai penguat cerita agar lebih menarik. Tokoh antagonis juga sering menjadi tokoh sentral yang menjadi biang keladi terjadinya konflik. Pada film *Maleficent* ini, tokoh Antagonis pertama sebenarnya adalah raja Henry yang menginginkan kekuasaan lebih luas sehingga dia berusaha merebut negeri Moors dari Maleficent. Kemudian muncul tokoh Stefan, kekasih Maleficent yang berambisi

untuk menjadi penerus raja Henry, sehingga cara apapun dia lakukan termasuk mengkhianati tokoh utama atau Maleficent.

Penelitian ini hanya berfokus pada tokoh utama dan juga perubahan karakternya, sehingga predikat antagonis disini difokuskan untuk Maleficent saja saat dia mengalami perubahan karakter. Tokoh utama disini mengalami perubahan karakter menjadi antagonis dikarenakan beberapa hal yang mempengaruhinya sehingga memaksa dia untuk mejadi karakter antagonis. Maleficent yang awalnya berperan sebagai tokoh protagonis, semakin lama berubah menjadi antagonis yang disebabkan oleh hal-hal yang akan dibahas dan juga dilihat melalui aspek *mise-en-scene* untuk membuktikan apakah aspek tersebut memang mendukung adanya perubahan karakter pada tokoh utama pada film *Maleficent* ini.

Peran tritagonis menjadi biasanya adalah tokoh pendamping baik untuk protagonis maupun antagonis. Posisinya menjadi pembantu utama yang membela tokoh yang didampinginya. Biasanya

menjadi pendukung atau penentang dan penengah atau perantara bagi tokoh sentral. Pada film ini tokoh tritagonis yang berada di posisi tokoh utama adalah Diaval, yang sering menjelma sebagai gagak hitam pengawal Maleficent. Dia juga menjadi pendukung sekaligus penengah ketika muncul konflik yang mempengaruhi perubahan karakter Maleficent. Namun peran Tritagonis disini hanya akan dijadikan materi tambahan untuk menunjukkan pengaruh aspek *mise-en-scene* yang digunakan untuk meneliti perubahan karakter yang terjadi pada tokoh utama.

Tokoh ini berfungsi sebagai pelengkap untuk mendukung rangkaian cerita sehingga kehadirannya tergantung dari kebutuhan cerita saja. Peran pembantu seperti Three flower pixies atau 3 peri (Juno Temple, Imelda Staunton, Lesley Manville) hanya akan dibahas sedikit untuk tambahan materi pendukung sebagai bukti perubahan karakter yang ditinjau melalui aspek-aspek *mise-en scene* pada film karena penelitian hanya berfokus pada tokoh utama. Dan

tokoh-tokoh pendukung lain yang dirasa tidak terlalu mempengaruhi perubahan karakter tokoh utama disini tidak akan dibahas lebih dalam.

### **Tiga Dimensi Tokoh**

Untuk menggali karakter tokoh atau latar belakang dari suatu tokoh, dapat digunakan aspek-aspek karakter berdasarkan tiga dimensinya yaitu, fisiologis (berdasarkan ciri-ciri fisik) yang berisi usia (tingkat kedewasaan), jenis kelamin, keadaan tubuhnya serta ciri-ciri muka, dan sebagainya. Dimensi yang kedua yaitu sosiologis (berdasarkan latar belakang kemasyarakatannya) meliputi status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan di dalam masyarakat, pendidikan, kehidupan pribadi pandangan hidup, kepercayaan, agama, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, *hobby* dan bangsa, suku, keturunan. Dimensi yang terakhir yaitu dimensi psikologis (Berdasarkan latar belakang kejiwaan) meliputi mentalitas, ukuran moral/ membedakan antara yang baik dan buruk, tempramen, keinginan dan perasaan pribadi, sikap dan kelakuan

serta I.Q (Intelligent Quotient), tingkat kecerdasan, kecakapan, keahlian khusus dalam bidang tertentu menurut Harymawan (1988: 25).

### ***Mise-En-Scene***

*Mise-en-scene* merupakan sebuah istilah dalam bidang film yang berasal dari bahasa Perancis dan pertama kali digunakan pada tahun 1833. *Mise-en-scene* memiliki arti “meletakkan ke dalam adegan” (“*putting into the scene*”). Beberapa ahli kemudian mengartikan *mise-en-scene* sebagai istilah yang menjelaskan kontrol sutradara terhadap apa yang ditampilkan pada film. *Mise-en-scene* juga dapat diartikan sebagai proses penyuntingan dan kompleksitas yang dibangun oleh sebuah film agar dapat menggapai tekstur dan resonansinya dengan sempurna. *Mise-en-scene* biasanya didahului oleh sebuah perencanaan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa aktor dari film akan berimprovisasi untuk memperkuat cerita film tanpa merencanakannya dahulu, namun tetap dalam ranah konteksnya. Fungsi dari *mise-en-scene* sendiri

dapat dilihat dalam film yang memiliki efek tambahan yang berbeda, *make-up* berbeda atau lebih baik sesuai dengan *mood* adegan atau pencahayaan yang diatur secara selaras dan sinematik sehingga menciptakan kesan yang lebih menarik pada sebuah film.

*Mise-en-scene* memiliki beberapa elemen, yaitu *setting* atau latar, kostum dan tata rias, pencahayaan dan pemain serta pergerakannya (Bordwell dan Thompson, 2008:115-133).

### **Metode Penelitian**

#### **a. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai *variabel-variabel* yang berupa benda mati seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, video dan lain sebagainya (Arikunto, 2010:274). Pada penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah data mengenai *variabel* yang berupa video. Data tersebut merupakan film *Maleficent* yang diambil dari [lk21tv.com](http://lk21tv.com), video-video *behind the scene* tentang

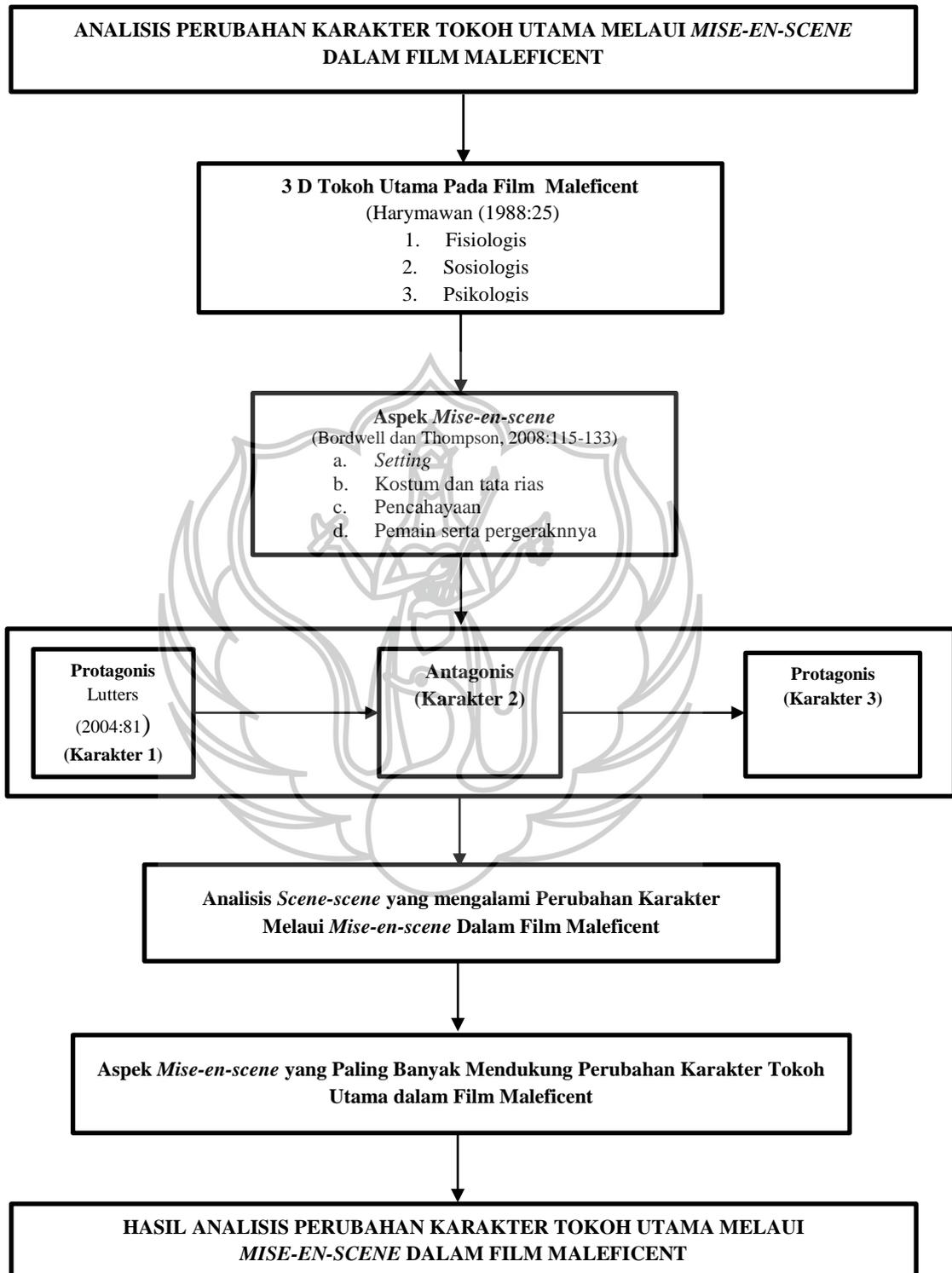
produksi film *Maleficent* serta wawancara dari tokoh atau pemain, tim serta *crew* produksi dari film *Maleficent* berupa video yang diambil dari *Youtube.com*, *Pinterest*, *review*, *majalah*, *artikel* terkait maupun data lain sejenis yang dirasa mampu mendukung proses analisis pada penelitian ilmiah ini, berikutnya yaitu observasi. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2011:146). Penelitian ini akan dimulai dengan mengumpulkan data-data dengan urut dari semua *scene* keseluruhan dalam film, kemudian berlanjut mengenali gejala-gejala mulai dari apa, kapan, dan dimana letak perubahan terjadi pada aspek *mise-en-scene* serta berbagai macam informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui pembedahan yang dilihat dari *scene-scene* yang mengalami perubahan yang akan dikategorikan pada setiap jenis karakternya, kemudian akan didapatkan data sebagai bahan analisis pada penelitian ini.

## **b. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan data, mengorganisasi, memilah-milah, mensintesis, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007:248).

Penelitian deskriptif kualitatif ini kemudian dianalisa dan diinterpretasi secara mendalam dari data-data yang telah dideskripsikan yang bertujuan untuk memaknai data-data sesuai dengan teori yang digunakan. Metode ini bertujuan untuk menggali secara luas serta memaparkan objek maupun subjek penelitian yang ada guna memberikan gambaran secara sistematis, baik fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini juga memfokuskan pada tokoh utama dalam film *Maleficent* secara kompleks. Dalam metode penelitian ini akan dijabarkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

### c. Skema Penelitian



Bagan 1.1 Skema penelitian

## PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mengkaji perubahan karakter tokoh utama pada film *Maleficent*. Pada penelitian ini penulis akan berfokus untuk menunjukkan perubahan karakter. Tokoh utama yang diperankan oleh *Maleficent* akan diteliti karena unik dan menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini terlebih dahulu akan dibedah tiga dimensi tokohnya melalui, fisiologis, sosiologis dan psikologis. Pada penelitian ini akan fokus pada tokoh yang signifikan mempengaruhi pergerakan cerita pada sebuah film saja, yaitu si tokoh utama itu sendiri, namun dengan hadirnya tokoh lain tidak menutup kemungkinan bahwa tokoh-tokoh lain yang dirasa mampu mempengaruhi jalannya cerita juga akan dibahas disini, karena secara tidak langsung kemungkinan pengaruh tokoh lain dalam cerita juga akan mempengaruhi perubahan karakter pada *Maleficent*.

### A. Karakter Tokoh Utama dalam Film *Maleficent*

Tokoh utama merupakan tokoh sentral yang menggerakkan plot(alur cerita) dari awal sampai

akhir film selesai. Dalam film *Maleficent* tokoh utamanya adalah *Maleficent* itu sendiri karena *Maleficent* merupakan tokoh sentral yang paling banyak muncul pada setiap *scene*, sekaligus menjadi tokoh penggerak yang mendominasi alur cerita dari awal hingga akhir. Tokoh utama biasanya sering dijadikan sebagai judul film itu sendiri, sama halnya pada film *Maleficent* ini, nama tokoh *Maleficent* sendiri dijadikan sebagai judul filmnya juga karena nama *Maleficent* sendiri cukup menjadi *magnetism* yang paling kuat dan menarik serta menjual untuk sebuah judul film, dibandingkan dengan film adaptasi lainnya yang kebanyakan memiliki judul “*Sleeping Beauty*” yang memiliki plot dan benang merah film serupa yang biasanya banyak di pakai. *Maleficent* sebagai tokoh utama dalam film ini mempunyai karakter yang unik yang akan dibahas lebih detail menggunakan aspek-aspek karakter berdasarkan tiga dimensinya yaitu, fisiologis, sosiologis dan psikologis menurut Harymawan (1988: 25) sebagai berikut:

Tabel 4.1.1 Rangkuman Tiga Dimensi Tokoh Maleficent

<b>FISIOLOGI</b>		
1.	Jenis kelamin	Perempuan
2.	Usia	Dewasa
3.	Tinggi Berat badan	1,69 m Berat badannya ideal
4.	Warna rambut Warna mata Warna kulit	Hitam Kuning kehijauan Putih ke hijauan
5.	Postur tubuh	Seksi
6.	Penampilan	Karakter nonfiksi peri perempuan menyerupai manusia.
7.	Cacat	Tidak ada cacat
8.	Hereditas	Peri
<b>SOSIOLOGI</b>		
1.	Kelas	KMT (Kelas menengah tinggi)
2.	Pekerjaan	Pemimpin hutan Moors
3.	Pendidikan	-
4.	Kehidupan keluarga	Yatim piatu
5.	Agama	Panteisme
6.	Ras	Peri
7.	Kedudukan dalam komunitas	Penjaga hutan Moors
8.	Keterlibatan politik	Tidak ada
9.	Hiburan, hobi	Terbang mengelilingi Moors
<b>PSIKOLOGI</b>		
1.	Kehidupan, moral	Peri penjaga yang kuat
2.	Pandangan pribadi, ambisi	Membalas dendam
3.	Frustasi, kekecewaan	Patah hati karena di khianati
4.	Temperamen	Koleris
5.	Sikap	Ramah, penolong, penjaga, kuat
6.	Kompleks: Obsesi Larangan  Fobia	Membalas dendam  Maleficent memiliki fobia pada cinta dan kepercayaan.
7.	Sifat terbuka, tertutup	Terbuka
8.	Kemampuan: Bahasa Bakat	Bahasa Inggris
9.	Kualitas: imajinasi, penilaian, rasa, sikap tenang	Tidak bisa bersikap tenang
10.	I.Q (tingkat kecerdasan)	Tinggi

**B. Perubahan Karakter Tokoh Utama dalam Film Maleficent Ditinjau dari Aspek *Mise-en-scene***

Tabel 4.2.1 ini akan memperlihatkan analisis data keseluruhan *scene* per *scene* pada film Maleficent menggunakan aspek *mise-en-scene*

sehingga akan ditemukan *scene-scene* mana saja yang mengalami perubahan dan berpengaruh pada karakter tokoh utama. Berikut adalah sampel *scene* dari tabel 4.2.1 sebagai bahan dasar untuk menemukan *scene* yang mengalami perubahan yang mempengaruhi tokoh utama:

Tabel 4.2.1 Analisis data per-*scene* secara keseluruhan menggunakan *mise-en-scene*

SCENE	SETTING	KOSTUM DAN TATA RIAS	PENCAHAYAAN	PEMAIN SERTA PERGERAKANNYA
4. a	Di atas pohon hutan Moors	<p><b>Kostum:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dress</i> selutut berwarna coklat kehijauan.</li> <li>• Kalung dan gelang mutiara kecoklatan</li> <li>• Tanpa alas kaki</li> <li>• Tanduk berwarna gading kecoklatan.</li> <li>• Sayap coklat besar dengan guratan berbulu.</li> </ul> <p><b>Tata rias:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Make up</i> fantasi berbentuk <i>elf</i></li> <li>• Kulit berwarna putih kehijauan</li> <li>• Rambut panjang menjuntai.</li> <li>• Bentuk wajah dengan <i>contour</i> dagu dan pipi yang tegas dengan warna coklat.</li> <li>• Bibir lebar berwarna merah merona.</li> <li>• Warna mata coklat muda kekuningan.</li> <li>• Telinga lancip ciri khas seorang peri.</li> </ul>	<i>Day light</i>	<p><b>Pemain:</b> Maleficent kecil</p> <p><b>Pergerakannya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Maleficent bermain boneka ranting dengan sihirnya diatas pohon.</li> <li>• Maleficent mendengar suara ranting patah, kemudian dia berjalan mendekati ranting yang patah dan menyembuhkannya dengan sihir.</li> <li>• Kemudian Maleficent terbang meninggalkan pohonnya.</li> </ul>

Analisis berikut ini akan membahas sampel satu *scene* signifikan yang mengalami perubahan karakter melalui aspek *mise-en-scene* yang diperoleh dari hasil analisis pada tabel 4.2.1 secara lebih detail. Analisis akan menjabarkan tentang adanya aspek *mise-en-scene* yang mengalami perubahan yang berbeda-beda pada setiap *scene*-nya, kemudian pada awalan analisis setiap *scene*, akan menunjukkan kesimpulan dari hasil analisis atau perbandingan pada setiap *scene* yang

menunjukkan perubahan pada tokoh utama tersebut. Tabel yang berisi kesimpulan atau perbandingan dari hasil analisis ini kemudian akan diberikan keterangan singkatan yang akan dibahas sebagai berikut untuk mempermudah pemahaman dalam pembacaanya:

- S : *Setting*
- K & TR : Kostum dan Tata rias
- P : Pencahayaan
- P&P : Pemain serta Pergerakannya
- JK : Jenis Karak

### **SCENE 40**

Tabel 4.2.14 kesimpulan analisis *scene* 29

S	K & TR	P	P & P	JK	PERUBAHAN
-	Kostum serba hitam pekat.	<i>Daylight</i> <i>Green</i> ke tungsten <i>Back light</i> <i>Top lighting</i>	Jahat Pemarah Pendendam Perusak	Antagonis	Ada perubahan pada Maleficent dari kostum, <i>makeup</i> dan juga sikapnya.

(S): *Setting*, (K & TR): Kostum & Tata Rias, (P): Pencahayaan, (P&P): Pemain&Pergerakan, (JK): Jenis Kelamin

*Scene* 40 ini merupakan *scene* dimana Maleficent datang ke kerajaan Stefan tanpa diundang dan mengungkapkan kemarahannya karena tidak diundang serta

Maleficent mengutuk bayi Aurora anak dari raja Stefan untuk membalaskan dendamnya pada Stefan yang telah mencuri sayap Maleficent. Dari hasil analisis tabel 4.2.1, aspek *mise-en-scene* yang

mengalami perubahan dan menunjukkan perubahan pada Maleficent hampir seluruhnya hadir pada *scene* ini kecuali *setting* sehingga akan dibahas secara detail satu persatu pada *scene* kali ini.

Karakter Maleficent disini akan

dikaji lebih dalam apakah perubahan yang terjadi menunjukkan karakter Maleficent disini sebagai karakter antagonis atau protagonis ditinjau berdasarkan aspek *mise-en-scene* berikut ini.

### a. Kostum dan Tata Rias Maleficent

Kostum:



Gambar 4.78 kostum Maleficent  
[Stylefrizz.com](http://Stylefrizz.com)



Gambar 4.79 *Screen shot* kostum  
Maleficent *full shot* dari depan



Gambar 4.80 kostum Maleficent  
[Drinkupmehertiesyoho.tumblr.com](http://Drinkupmehertiesyoho.tumblr.com)

- 1) Kostum Maleficent serba hitam pekat.
- 2) Maleficent memakai *dress* hitam *glossy* panjang menjuntai seperti ekor yang menyentuh lantai berbentuk *fit and flair* dengan lengan *fluted* atau berkuar dibagian pergelangan tangannya dilihat dari gambar 4.78.
- 3) *Dress* dengan potongan garis rendah berbentuk *V-neck* dengan *backless* pada bagian belakang *dress* dengan motif guratan bulu yang timbul dengan kerah melebar berbentuk bunga teratai, balutan kain *glossy* hitam berbentuk *crocy* yang menutupi seluruh leher panjangnya dilihat pada gambar 4.80.
- 4) Aksesoris *diamond* putih sebagai bros pemanis dibagian ujung kerah pada bagian ujung *V-neck* pada *dress* yang dia pakai

5) Maleficent memakai tudung penutup kepala yang menyatu

dengan tanduk hitamnya menutupi telinga dan rambutnya

Tata rias:



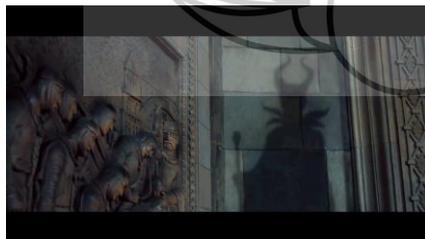
Gambar 4.81 *screen shot medium close up Make up Maleficent*



Gambar 4.82 *screen shot close up make up Maleficent*

- 1) Maleficent tanpa sayap dengan *make up* fantasi berbentuk *elf*
- 2) Kulit berwarna putih pucat
- 3) Bentuk wajah dengan *contour* dagu dan pipi yang tegas dengan warna coklat.
- 4) Bibir lebar berwarna merah merona.
- 5) Warna mata kuning kehijauan dengan *eye shadow* berwarna *orange* terang.

#### b. Pencahayaan:



Gambar 4.83 *screen shot bayangan Maleficent*



Gambar 4.84 *screen shot full shot suasana penghormatan*

Pencahayaan pada film ini menggunakan pencahayan utama *daylight* untuk menunjukkan kesan siang hari pada *scene* kali ini, namun karena ada tambahan pencahayaan lilin yang ada didalam ruangan

tempat penyambutan dan penghormatan atas kelahiran bayi Aurora memberikan kesan bahwa hari mulai malam. Hal ini mampu dilihat juga dengan adanya bayangan Maleficent saat pertama kali dia

datang, bayangannya sangat kontras dan jelas dengan cahaya lain disekitarnya sehingga memberikan kesan pertama kedatangannya,



Gambar 4.85 *screen shot full shot* suasana saat Maleficent datang

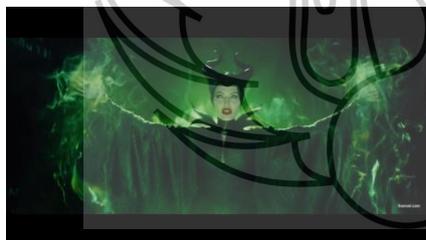
mampu menarik perhatian banyak orang yang ditunjukkan pada gambar 4.83.



Gambar 4.86 *screen shot close up* Maleficent mengutuk

Ada pencahayaan *back light* sebagai tambahan untuk memberikan efek dramatis saat kedatangan Maleficent pada kedua gambar diatas, serta kontras pencahayaan *top lighting* digambar 4.86 menjadikan ekspresi

dari wajah Maleficent menjadi sangat jelas, bisa dilihat dari perbedaan dari sisi gelap dan sisi terangnya, sehingga mampu menyampaikan maksud dan keadaan yang sedang terjadi dan dialami oleh Maleficent.



Gambar 4.87 *screen shot medium full shot* Maleficent mengutuk



Gambar 4.88 *screen shot back light full shot* Maleficent mengutuk

Cahaya biru dengan spesial efek disini dihadirkan sebagai bentuk sihir yang dimiliki Maleficent, ketika Maleficent memberikan kutukan pada bayi Aurora cahaya hijau ini muncul dengan bentuk seperti asap yang menyebar diseluruh tubuh dan ruang disekitarnya. Kesan

menakutkan namun indah yang dihadirkan warna dari Maleficent ini mampu menunjukkan bahwa kekuatan Maleficent sebagai seorang peri sangatlah besar dan tak tertandingi, namun pencahayaan disini juga menunjukkan perubahan karakter dari tokoh utama yang

menjadikan sihirnya sebagai hal yang jahat yaitu untuk mengutuk bayi Aurora ketika berwarna hijau,



Gambar 4.89 *screen shot close up* raja Stefan memohon

berbeda dengan warna sihirnya sebelumnya yaitu berwarna kuning.



Gambar 4.90 *screen shot full shot* Maleficent mulai mengutuk bayi Aurora

Pencahayaan hijau ini juga dijadikan sebagai penunjuk bahwa bayi Aurora telah terkena kutukan dari Maleficent, terlihat dari kedua warna mata bayi Aurora yang berubah menjadi hijau juga sesaat setelah kutukan Maleficent memasuki tubuh mungilnya pada gambar 4.90. Efek pencahayaan hijau ini juga mampu dimaksudkan sebagai penunjuk bahwa sihir Maleficent ini juga

berefek pada ruang disekitarnya dan juga orang-orang yang ada di istana terutama raja Stefan dengan ekspresi ketakutannya saat Maleficent telah mengutuk anaknya yang ditunjukkan pada gambar 4.89. Warna hijau dari cahaya yang dikeluarkan oleh sihir Maleficent juga mampu dilihat pada tubuh dan wajah raja Stefan yang terkena sinar efek dari kutukan Maleficent

### c. Pemain serta Pergerakannya

Pemain:



Gambar 4.91 *screen shot* Maleficent dan gagak hitam



Gambar 4.92 *screen shot* Raja Stefan dan Ratu



Gambar 4.93 *screen shot* ekstras para tamu dan rakyat



Gambar 4.94 *Screen shot* Tree little pixies

Pergerakannya:



Gambar 4.95 *screen shot* suasana keramaian para tamu



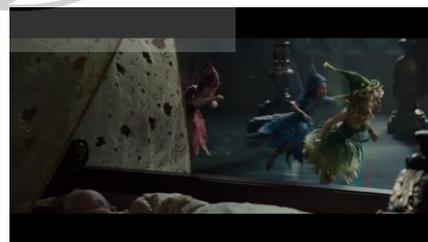
Gambar 4.96 *screen shot* Three little pixies datang

*Vontage* keramaian istana yang dipenuhi oleh para tamu undangan dari seluruh negeri untuk memberikan pemberkatan dan ucapan selamat pada raja Stefan dan

ratunya atas kelahiran bayi mereka. Three flower pixies datang untuk memberikan selamat kepada raja Stefan sekaligus memberikan hadiah kepada bayi Aurora



Gambar 4.97 *screen shot* Three little pixies memberi hadiah pada Aurora



Gambar 4.98 *screen shot* Three flwer pixies tertiuap angin



Gambar 4.99 *screen shot* lilin-lin padam tertiuap angin

Saat ketiga peri sedang memberikan hadiah mereka masing-masing pada bayi Aurora di gambar 4.97, tiba-tiba angin kencang datang berhempus hingga semua lilin di istana padam,

dilihat pada gambar 4.99, lampu-lampu dan semua tamu undangan serta ketiga peri hampir ikut tertiuang angin yang datang ditunjukkan pada gambar 4.98.



Gambar 4.100 *screen shot full shot* bayangan saat Maleficent datang



Gambar 4.101 *screen shot full shot* suasana saat Maleficent datang dan para tamu ketakutan



Gambar 4.102 *screen shot full shot* suasana saat Maleficent datang dan ratu serta raja Stefan ketakutan

Terdengar suara menakutkan dari kejauhan. Semua tamu dan orang yang ada di istana ketakutan dan penasaran hal apakah yang datang. Raja Stefan dan sang ratupun juga ikut kaget ditunjukkan pada gambar 4.102. Terlihat bayangan hitam dari kegelapan yang makin lama semakin

mendekat ditunjukkan pada gambar 4.100. Maleficent berjalan melewati tengah-tengah keramaian para tamu undangan yang ada di istana, membuat semua orang sangat ketakutan sekaligus penasaran dengan sosok yang datang digambarkan pada gambar 4.101.



Gambar 4.103 *screen shot full shot*  
suasana saat Maleficent datang

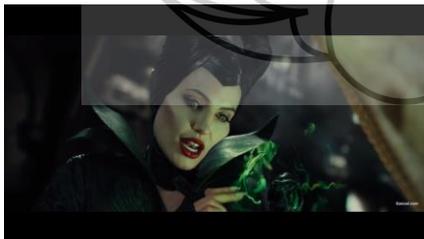


Gambar 4.104 *screen shot* Maleficent  
datang dan memberi selamat

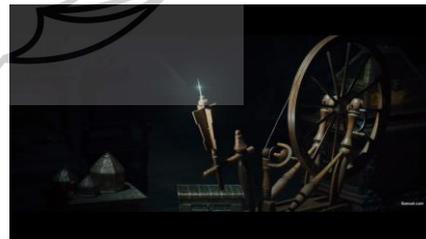


Gambar 4.105 *Screen* Maleficent  
menyampaikan kekecewaanya

Maleficent datang dan merubah suasana pesta menjadi mencekam kemudian Maleficent berjalan menuju kearah raja Stefan dan memberikan selamat atas kelahiran putrinya pada gambar 4.103, serta menyampaikan kekecewaanya karena tidak diundang dipesta yang dihadiri oleh semua orang yang ada di seluruh negeri sebagai alasan belaka, terlihat pada gambar 4.104.



Gambar 4.106 *screen shot*  
Maleficent memberi hadiah ke Aurora



Gambar 4.107 *screen shot*  
*close up* alat pemintal



Gambar 4.108 *screen shot full shot*  
suasana saat Maleficent mengutuk

Maleficent memberikan hadiah sekaligus kutukan untuk bayi Aurora lalu Maleficent mengeluarkan sihirnya yang berwarna hijau dan besar sebagai simbol bahwa kutukan

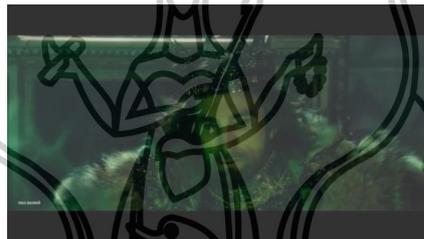
dan kekuatannya sangat besar sehingga tidak ada satupun yang mampu menandinginya ditunjukkan pada gambar 4.108



Gambar 4.109 *screen shot* raja Stefan berlutut pada Maleficent



Gambar 4.110 *screen shot* para tamu undangan



Gambar 4.111 *screen shot close up* ekspresi saat raja Stefan memohon

Raja Stefan memohon untuk mencabut kutukan yang diberikan oleh Maleficent. Raja Stefan yang awalnya ragu untuk tetap memohon pada Maleficent, akhirnya mau berlutut untuk memohon belas kasihan pada Maleficent di depan

semua tamu dan rakyat yang hadir di acara pemberkatan putrinya tersebut dia berhasil dipermalukan oleh Maleficent ditunjukkan pada gambar 4.109 saat raja Stefan berlutut dihadapan Maleficent



Gambar 4.112 *screen shot* suasana saat Maleficent memberikan penangkal kutukannya



Gambar 4.113 *screen shot* suasana saat Maleficent menyebarkan penangkal kutukannya



Gambar 4.114 *screen shot Full shot* saat Maleficent pergi

Maleficent sengaja memberikan penawar dari kutukannya yaitu ciuman dari cinta sejati, yang sebenarnya dia sendiri tahu bahwa kenyataan bahwa ciuman cinta sejati itu tidak pernah ada dan dia tidak pernah mempercayainya. Kutukan itu dia tinggalkan begitu saja hingga meluas kemudian Maleficent menghilang dengan meninggalkan kutukan yang mengerikan kepada Aurora dan semua orang. Dari awal tokoh utama muncul sudah terlihat hitam pekat. Maleficent pada *scene* ini menunjukkan sikap jahat, pemaarah, dan menyakiti serta membuat ketakutan banyak orang sehingga mampu disebut sebagai karakter antagonis yang memiliki ciri-ciri sebagai perusak atau penjahat pada sebuah cerita film. Maleficent disini menunjukkan puncak kejahatannya sebagai seorang peri Moors di mata masyarakat karena tidak diundang pada upacara

perubahan karakter yang terjadi pada dirinya. Semua aspek *mise en scene* hampir mampu mewakili perubahan karakter yang ada pada tokoh utama pada *scene* ini, mulai dari kostum dan tata rias dan juga pergerakannya saat mengutuk bayi Aurora yang tidak memiliki dosa sebagai balas dendamnya terhadap Stefan yang telah menyakitinya. Kostum Maleficent pada *scene* ini memiliki satu warna dengan gradasi yang berbeda yaitu pemberkatan putri raja Stefan seperti cerita-cerita adaptasinya yang lain, sedangkan semua kalangan diseluruh negeri telah diundang. Kenyataan dibalik Maleficent dendam pada raja Stefan karena kejahatan Stefan pada Maleficent hanya dihadirkan dari sudut penonton, yang mengikuti cerita film dari awal, masyarakat yang hadir pada pemberkatan tidak digambarkan memiliki pemahaman yang sama dengan penonton

sehingga karakter antagonis Maleficent disini cukup menjadi karakter antagonis murni pada *scene* ini sekaligus menjadi karakter yang menyebabkan konflik yang menarik sebagai bahan daya tarik pada alur sebuah film di film Maleficent ini.

Film Maleficent ini berhasil menyampaikan bahwa karakter utama bukanlah karakter antagonis penuh seperti film-film adaptasi sejenisnya yang lain, film Maleficent disini mampu menunjukkan sisi baik dari seorang peri yang terkenal jahat pada film yang diadaptasinya yaitu film "sleeping Beauty" karena alur

### **C. Aspek *Mise-en-scene* yang Paling Banyak Mendukung Perubahan Karakter Tokoh Utama dalam Film Maleficent**

1. Analisis data *all scene* yang mengalami perubahan pada aspek *mise-en-scene*. Pada tabel Tabel 4.2.27 akan menunjukkan analisis data seluruh *scene* yang mengalami

ceritanya yang dibuat unik dan berbeda serta dukungan proses perubahan karakter Maleficent yang diperlihatkan dari awal hingga akhir, bagaimana karakter aslinya, apa penyebab Maleficent berubah menjadi karakter antagonis dan bagaimana karakter awalnya sebagai karakter protagonis bisa kembali lagi. Proses keseluruhan cerita dikemas dengan cukup ringan dan unik, terutama tokoh utama yaitu Maleficent. Maleficent disini bisa menjadi tokoh karakter yang melekat pada film ini dan membuat filmnya juga menjadi lebih *magnetize*.

perubahan pada aspek *mise-en-scene* dan akan dihitung prosentase perubahannya untuk mendapatkan hasil terbanyak yang mengalami perubahan pada aspek *mise-en-scene* yang dialami karakter utama di film Maleficent. Berikut adalah potongan dari tabel 4.2.27.

Tabel 4.2.27 Prosentase dari Hasil Analisis *All Scene* yang Mengalami Perubahan pada Aspek *Mise-en-scene*

NO	SCENE	SETTING	KOSTUM & TATA RIAS	PENCAHAYAAN	PEMAIN SERTA PERGERAKANNYA	JUMLAH PERUBAHAN
97	81					
98	79.c					
99	82.a					
100	79.d					
101	82.b					
102	79.e					
103	83					
104	84					
105	85					
106	86					
106	87					
108	88					
109	89					
110	90.a					
111	91					
112	90.b				1	1
113	92				1	1
114	93					
115	94	1			1	2
116	95	1	1		1	3
117	96					
					<b>TOTAL PERUBAHAN</b>	<b>60</b>

**Keterangan hasil Tabel 4.2.27:**

Total *all scene* : 117

Total Perubahan *mise-en-scene* : 60

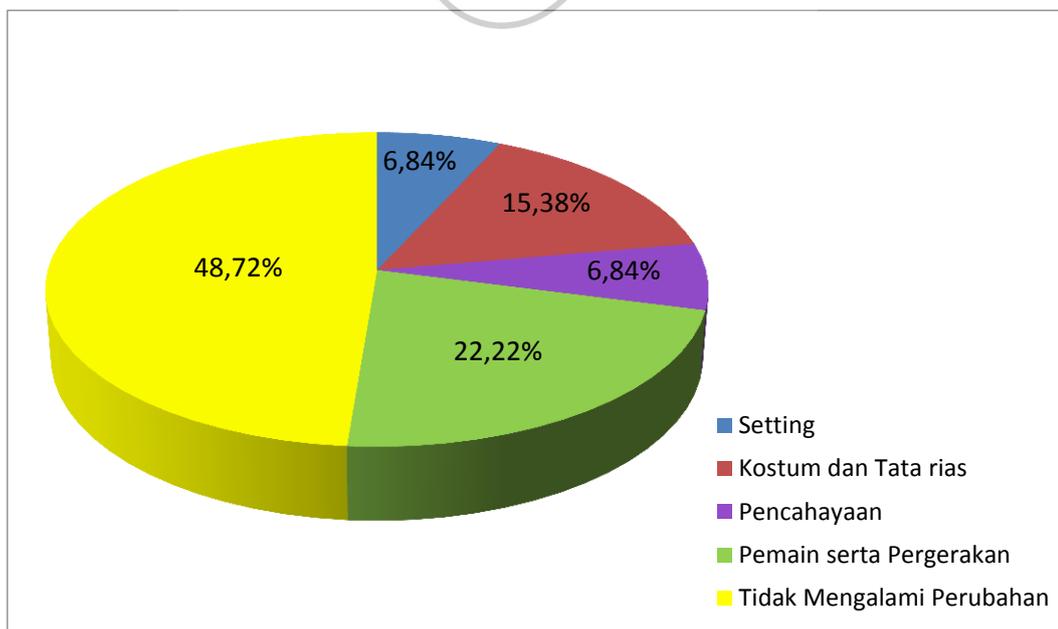
2. Diagram prosentase *all scene* kemunculan *mise-en-scene* dalam menunjukkan perubahan karakter terbanyak pada tokoh utama. Dari hasil tabel 4.2.27 dapat disimpulkan perubahan karakter yang terjadi pada *mise-en-scene* di setiap aspek nya memiliki jumlah perubahan yang berbeda-beda dari total keseluruhan perubahan, maka dari itu untuk mempermudah pemahaman dalam uraiannya akan dijabarkan setiap aspek perubahannya yang di hitung berdasarkan prosentase perbandingan dari hasil seluruh *scene* dibagi dengan perubahan per-aspek, kemudian dari hasil perhitungan akan dibuat dalam bentuk diagram, berikut adalah penjabaran hasil prosentase perubahan pada setiap aspek *mise-en-scene*:

- a) *Setting*: 8  
 $8 : 117 \times 100 = 6,84 \%$
- b) Kostum & tata rias: 18  
 $18 : 117 \times 100 = 15,38 \%$
- c) Pencahayaan: 8  
 $8 : 117 \times 100 = 6,84 \%$
- d) Pemain serta pergerakan: 26  
 $26 : 117 \times 100 = 22,22\%$
- e) Total keseluruhan perubahan:  
 $60 : 117 \times 100 = 51,28\%$

Perubahan yang terjadi pada tokoh utama dalam film *Maleficent* dilihat dari perhitungan seluruh aspek *mise-en-scene* yang mempengaruhinya adalah sebanyak 51,28%, perhitungan ini menunjukkan bahwa perubahan karakter lebih banyak terjadi pada

tokoh utama dan aspek terbanyak *mise-en-scene* yang mempengaruhi perubahannya terletak pada aspek pemain dan pergerakannya, kemudian aspek terbanyak kedua adalah aspek kostum dan tata rias. Aspek *mise-en-scene* pencahayaan dan *setting* hanya 6,84% dari keseluruhan perubahan yang terjadi yaitu 51,28% sehingga kedua aspek ini dinyatakan tidak terlalu berpengaruh besar pada perubahan karakter *Maleficent*, namun hanya sebagai pendukung perubahannya saja. Agar lebih mudah dipahami maka dari hasil perhitungan diatas akan dibuat diagram prosentasenya sebagai berikut:

Diagram 4.1 hasil prosentase *all scene* kemunculan *mise-en-scene* dalam menunjukkan perubahan karakter terbanyak pada tokoh utama



Dari hasil analisis perubahan karakter sesuai aspek *mise-en-scene* dapat disimpulkan bahwa perubahan terbanyak dilihat dari hasil prosentase yaitu keseluruhan cerita menunjukkan bahwa Maleficent mengalami perubahan karakter sebanyak 3 kali yang diuraikan pada beberapa *scene* yang telah di analisis dan ditunjukkan pada tabel analisis 4.2.1 yang dipengaruhi oleh aspek *mise-en-scene* yaitu dari karakter protagonis, berubah ke antagonis kemudian kembali ke karakter awal yaitu protagonis lagi. Aspek *mise-en-scene* dilihat dari hasil analisis pada tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada Maleficent dilihat dari perhitungan prosentase yang sudah di bahas sebelumnya adalah sebanyak 51,28% dari seluruh aspek *mise-en-scene* yang mengalami perubahan. Perubahan karakter tokoh utama ini paling banyak terletak pada aspek *mise-en-scene* pemain serta pergerakannya yaitu sebanyak 22,22% dari keseluruhan total perubahan 51,28% pada aspek *mise-en-scene*, dan sebanyak 48,72% tidak mengalami perubahan sehingga

dapat disimpulkan bahwa analisis perubahan karakter tokoh utama melalui *mise-en-scene* dalam film Maleficent yang paling banyak berpengaruh pada perubahannya adalah aspek *mise-en-scene* pergerakan yaitu sebanyak 22,22%, hal ini menunjukkan bahwa tokoh utama Maleficent benar-benar mengalami perubahan karakter yang didukung dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada aspek *mise-en-scene* yang telah di kaji secara keseluruhan pada analisis ini.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada film Maleficent 2014, maka diperoleh kesimpulan karakter Maleficent sebagai tokoh utama dilihat dari tiga dimensi tokohnya yaitu secara fisiologi, Maleficent memiliki karakter fiksi dengan fisik menyerupai seorang *elf* perempuan, memiliki sayap besar seperti sayap burung elang ketika dia baik dan sayap burung rajawali hitam saat dia jahat, serta tanduk yang ditutupi tudung serba hitam senada dengan jubahnya ketika karakternya antagonis dan menggerai rambutnya serta memakai *dress-dress* berwarna

alam ketika dia baik atau protagonis. Secara sosiologi, Maleficent protagonis adalah elf penjaga sekaligus penyembuh bagi hutan Moors dan juga segala isinya, namun ketika dia jahat atau antagonis, sifat perusak dan dingin melekat kuat pada dirinya, bahkan Maleficent menjadikan Moors yang awalnya penuh keindahan menjadi negeri yang penuh dengan kegelapan, sedangkan secara Psikologi Maleficent protagonis menunjukkan bahwa karakter ini memiliki mentalitas yang kuat dan penyayang terhadap makhluk lain, namun ketika Maleficent antagonis sikap jahat dan pendendam sering muncul sehingga mengakibatkan Maleficent menyakiti banyak makhluk lain sebagai imbas dari dendam dan sihir jahatnya tersebut.

Keseluruhan cerita menunjukkan bahwa Maleficent mengalami perubahan karakter sebanyak tiga kali yang diuraikan pada beberapa *scene* yang telah di

analisis dan dipengaruhi oleh aspek *mise-en-scene* yaitu dari karakter protagonis, berubah ke antagonis kemudian kembali ke karakter awal yaitu protagonis lagi. Aspek *mise-en-scene* dilihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada Maleficent dilihat dari perhitungan persentasenya adalah sebanyak 51,28% dari seluruh aspek *mise-en-scene* yang mengalami perubahan. Perubahan karakter tokoh utama ini paling banyak terletak pada aspek *mise-en-scene* pemain serta pergerakannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis perubahan karakter tokoh utama melalui *mise-en-scene* dalam film Maleficent ini menunjukkan bahwa tokoh utama Maleficent benar-benar mengalami perubahan karakter yang didukung dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada aspek *mise-en-scene* yang telah diteliti yaitu sebanyak 60 *scene* perubahan dari total seluruh jumlah *scene* 117.

## DAFTAR PUSTAKA

### Dari Buku:

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.

Boggs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Jakarta: Yayasan Citra.

Brodwell, David and Thompson, Kristin. 2008. *Film Art: An Introduction*. Hill Education: McGraw.

Egri, Lajos. 1960. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon and Schuster Inc.

Harymawan 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.

Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Garasindo.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.Hamzah

Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Seger, Linda. 1987. *Making a Good Script Great*. New York: Dodd, Mead.

### Dari Penelitian:

Wendranirsa, Thalia Shelyndra. 2015. Analisis Film Maleficent dalam

Memperoleh Subyektifitasnya pada Film "Maleficent 2014". Skripsi. Jakarta. Belum diterbitkan. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Pramudyaningtih, Yussy. 2008. Perubahan Karakter Tokoh Ceria dalam Skenario Sinetron "Lepas Senyum Ceria". Skripsi. Yogyakarta. Belum diterbitkan. Program Studi Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wahyuningtyas, Etik. 2012. Analisis Tokoh Harvey dalam film "Milk" sebagai Representasi Homoseksual di Ranah Publik Amerika di Era 1970an. Skripsi. Jakarta. Belum diterbitkan. Program Studi Inggris Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

### Sumber Online

[Film Disney Terus menjadi Kekuatan Kegembiraan dan Kepositifan.](#)

Diakses pada 17 Oktober 2017 pukul 19.00 WIB dari <http://www.dailytitan.com/2015/05/disney-films-continue-to-be-a-force-of-joy-and-positivity/>

<https://www.netflix.com/in/title/70298386> diakses pada 4 Desember 2017 pukul 00.20 WIB

<https://www.awn.com/news/disney-studios-ink-paint-department-be-celebrated-forever-stamps->

[featuring-disney-villains](#) diakses pada 17 Januari 2018 pukul 17.00 WIB

<https://www.vogue.co.uk/search?q=angelina+jolieVerbalslaps.com> diakses pada 10 Maret 2018 pukul 21.10 WIB

<http://www.petelagi.com/20-fakta-menarik-tentang-film-maleficent/Majesticas.wordpress.com> diakses pada 10 Maret 2018 pukul 21.11 WIB

<https://scifi.stackexchange.com/search?q=maleficentVenny-first-diary.blogspot.com> diakses pada 10 Maret 2018 pukul 21.17 WIB

[http://maleficent.wikia.com/wiki/Maleficent\\_Wiki](http://maleficent.wikia.com/wiki/Maleficent_Wiki) diakses pada 24 Juni 2018 pukul 10.20 WIB

<http://stylefrizz.com/201406/maleficent-magic-visual-concept-costumes-angelina-jolie-elle-fanning/maleficent-angelina-jolie-costume-snakeskin-horns-ring/> diakses pada 24 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB

<http://stylefrizz.com/201406/maleficent-magic-visual-concept-costumes-angelina-jolie-elle-fanning/maleficent-angelina-jolie-fantastic-collar-horns/> diakses pada 24 Oktober 2018 pukul 10.25 WIB

<http://stylefrizz.com/201406/maleficent-magic-visual-concept-costumes-angelina-jolie-elle-fanning/maleficent-angelina-jolie-costume-details-first-fight-scene/> diakses pada 24 Oktober 2018 pukul 10.30 WIB

<https://www.glamourmagazine.co.uk/article/vivienne-jolie-pitt-cameo-angelina-jolie-film-maleficent> diakses pada 24 Oktober 2018 pukul 10.45 WIB

<https://www.glamourmagazine.co.uk/article/toni-g-makeup-interview-angelina-jolie-> diakses pada 24 Oktober 2018 pukul 10.50 WIB

<https://www.youtube.com/watch?v=PcloyrNfExg> diakses pada 25 Oktober 2018 pukul 13.00 WIB

[https://www.youtube.com/watch?v=l-g3yaiY\\_Gs](https://www.youtube.com/watch?v=l-g3yaiY_Gs) diakses pada 25 Oktober 2018 pukul 14.20 WIB

<https://www.moviestillsdb.com/movies/maleficent-i1587310> diakses pada 28 Oktober 2018 pukul 11.20 WIB

<https://id.pinterest.com/pin/439101032401187660/> diakses pada 28 Oktober 2018 pukul 12.20 WIB